

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan pasar modal di Indonesia berdampak peningkatan permintaan akan audit laporan keuangan. Setiap perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia setiap tahun diwajibkan untuk menyampaikan laporan tahunan (*annual report*) kepada Bursa Efek Indonesia (BEI) dan para pemodal (Kartika, 2011). Investor pada pasar modal memerlukan laporan keuangan yang handal, relevan, mudah dipahami dan diperbandingkan dan membutuhkan kecepatan dan ketepatan laporan keuangan. Kinerja keuangann digunakan oleh investor sebagai dasar pengambilan keputusan untuk membeli atau menjual kepemilikan yang dimiliki oleh investor (Puspitasari dan Latrini, 2014).

Keputusan Ketua Bapepam No: Kep/36/PM/2003 tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Keuangan Berkala yang berisi laporan keuangan disertai dengan laporan akuntan dengan pendapat yang lazim dengan batas waktu 90 hari dari 31 Desember sampai dengan tanggal diserahkan laporan keuangan yang telah diaudit kepada Bapepam (Primantara dan Rasmini, 2015). Hasil audit atas perusahaan wajib diumumkan ke publik minimal melalui 2 surat kabar harian berbahasa Indonesia, secara periodik dan tepat waktu. Hasil audit mempunyai konsekuensi dan tanggung jawab yang besar agar memacu audit untuk bekerja secara lebih profesional (Kartika, 2011).

Pemenuhan standar audit oleh auditor berdampak dengan lamanya penyelesaian laporan audit dan berdampak pada peningkatan kualitas hasil audit. Pelaksanaan audit yang sesuai dengan standar membutuhkan waktu yang lama. Hal ini berdasarkan pada Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP), Kompartemen Akuntan Publik, Ikatan Akuntan Indonesia (IAI, 2001) khususnya tentang standar pekerjaan lapangan mengatur tentang prosedur dalam penyelesaian pekerjaan lapangan seperti perlu adanya perencanaan atas aktivitas yang akan dilakukan, pemahaman yang memadai atas struktur pengendalian intern dan pengumpulan bukti-bukti kompeten yang diperoleh melalui inspeksi, pengamatan, pengajuan pertanyaan dan konfirmasi sebagai dasar untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan (Kartika, 2011).

Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan dapat meningkatkan kegunaan dari informasi yang dihasilkan. Semakin lama waktu penyampaian laporan keuangan maka akan menurunkan nilai ekonomisnya. Ketertundaan penyampaian laporan keuangan dapat memicu ketertundaan transaksi saham oleh pemegang saham potensial, sehingga dapat memicu ketidakpercayaan investor terhadap perusahaan tersebut. Pada umumnya, jika laporan keuangan diterbitkan secara tepat waktu dapat membangun kepercayaan dan keyakinan investor untuk tetap berinvestasi pada perusahaan tersebut. Apabila terjadi ketertundaan laporan keuangan maka akan menimbulkan perasaan curiga bagi investor potensial (Rohma, 2015).

Audit Delay adalah lamanya waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal diselesaikannya laporan audit independen (Wiwik Utami, 2006:4). *Audit Delay* yang melewati batas waktu ketentuan BAPEPAM, tentu berakibat pada keterlambatan publikasi laporan keuangan. Keterlambatan publikasi laporan keuangan tersebut dapat mengindikasikan adanya masalah dalam laporan keuangan emiten, sehingga memerlukan waktu yang lebih lama dalam penyelesaian audit (Yulianti, 2011).

Audit Delay yaitu rentang waktu atau lamanya hari yang dibutuhkan untuk mengumumkan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit ke publik, sejak tanggal tutup tahun buku perusahaan sampai tanggal penyerahan ke Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam). Ketepatan waktu mengimplementasikan bahwa laporan keuangan seharusnya disajikan pada suatu interval waktu, maksudnya untuk menjelaskan perubahan di dalam perusahaan yang mungkin mempengaruhi pemakai informasi pada waktu membuat prediksi dan keputusan. Laporan keuangan yang disampaikan secara tidak tepat waktu akan menyebabkan informasi yang terkandung dalam laporan keuangan kehilangan nilai dan akan mempengaruhi kualitas keputusan yang akan diambil. Berdasarkan pernyataan Ikatan Akuntan Indonesia (2009), informasi tidak dapat dikatakan relevan jika tidak tepat waktu. Untuk menyediakan informasi tepat waktu, diwajibkan melaporkan sebelum seluruh aspek transaksi atau peristiwa lain diketahui sehingga mengurangi keandalan informasi. Sebaliknya jika pelaporan ditunda sampai

seluruh aspeknya diketahui, informasi yang dihasilkan mungkin sangat andal tapi kurang bermanfaat bagi pengambilan keputusan (Dewi dan Jusia, 2013).

Salah satu kriteria profesionalisme dari auditor adalah ketepatan waktu penyampaian laporan auditnya. Ketepatan waktu perusahaan dalam mempublikasikan laporan keuangan kepada masyarakat umum dan kepada BAPEPAM juga tergantung dari ketepatan waktu auditor dalam menyelesaikan pekerjaan auditnya. Ketepatan waktu ini terkait dengan manfaat dari laporan keuangan itu sendiri (Kartika, 2011).

Beberapa penelitian mengenai faktor-faktor yang berpengaruh pada *audit delay* telah dilakukan. Namun, hasil penelitian tersebut masih menunjukkan ketidak konsistenan. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti secara empiris mengenai faktor-faktor yang memengaruhi *audit delay*. Faktor-faktor yang diuji dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan, laba/rugi operasi, tingkat profitabilitas, solvabilitas, opini auditor dan reputasi auditor.

Ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor yang mendorong terjadinya *audit delay*. Ukuran perusahaan dapat dilihat dari berbagai segi yaitu berdasarkan *total assets*, total penjualan, kapitalisasi pasar, jumlah tenaga kerja dan sebagainya. Semakin besar nilai item-item tersebut maka semakin besar pula ukuran perusahaan tersebut. Penelitian ini menggunakan *total assets* sebagai pengukuran ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan secara tidak langsung menentukan kemampuan suatu perusahaan dalam

menghasilkan laba. Perusahaan yang cenderung menjaga *image* di mata masyarakat adalah perusahaan besar dan juga berusaha untuk menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu (Dewi dan Jusia, 2013).

Pengaruh ini ditunjukkan dengan semakin besar nilai aktiva perusahaan maka semakin pendek *audit delay* dan sebaliknya. Perusahaan besar diduga akan menyelesaikan proses auditnya lebih cepat dibandingkan perusahaan kecil. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yaitu manajemen perusahaan yang berskala besar cenderung diberikan insentif untuk mengurangi *audit delay* dikarenakan perusahaan-perusahaan tersebut dimonitor secara ketat oleh investor, pengawas permodalan dari pemerintah. Pihak-pihak ini sangat berkepentingan terhadap informasi yang termuat dalam laporan keuangan (Kartika, 2011).

Laporan laba rugi adalah mengukur kinerja keuangan perusahaan selama satu periode tertentu. Laporan ini mencerminkan aktivitas operasi perusahaan. Menurut Carslow (1991), ada dua alasan mengapa perusahaan yang menderita kerugian cenderung mengalami *audit delay* yang lebih panjang. Pertama, ketika kerugian terjadi perusahaan ingin menunda *bad news* sehingga perusahaan akan meminta auditor untuk menjadwalkan ulang penugasan audit. Kedua, auditor akan lebih berhati-hati selama proses audit jika percaya bahwa kerugian ini mungkin disebabkan karena kegagalan keuangan perusahaan dan kecurangan manajemen informasi tentang laba perusahaan (Kartika, 2011).

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu. Perusahaan yang mampu menghasilkan laba akan cenderung mengalami *audit delay* yang lebih pendek, sehingga berita baik tersebut dapat segera disampaikan kepada para investor dan pihak-pihak yang berkepentingan lainnya. Perusahaan yang profitable memiliki insentif untuk menginformasikan kinerja unggul mereka ke publik dengan mengeluarkan laporan tahunan secara cepat (Kartika, 2011).

Solvabilitas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menutupi semua kewajibannya, diasumsikan bahwa semakin tinggi rasio utang terhadap total aktiva maka semakin lama rentang waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan laporan keuangan sehingga solvabilitas berpengaruh terhadap *audit delay* (Puspitasari dan Sari, 2012).

Solvabilitas seringkali disebut *leverage ratio*. Solvabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk membayar semua hutang-hutangnya baik jangka pendek maupun jangka panjang. Tingginya rasio *debt to equity* mencerminkan tingginya resiko keuangan perusahaan. Tingginya resiko ini menunjukkan adanya kemungkinan bahwa perusahaan tersebut tidak bisa melunasi kewajiban atau hutangnya baik berupa pokok maupun bunga. Resiko perusahaan yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan mengalami kesulitan keuangan. Kesulitan keuangan merupakan berita buruk yang akan mempengaruhi kondisi perusahaan di mata masyarakat. Pihak manajemen cenderung menunda penyampaian laporan keuangan berisi berita buruk (Kartika, 2011).

Opini Auditor adalah pendapat yang diberikan oleh auditor independen atas laporan keuangan perusahaan. Menurut Carslaw dan Kaplan (1991) dalam Kartika (2011), menyimpulkan bahwa perusahaan yang tidak menerima opini audit standar *unqualified opinion* (wajar tanpa pengecualian) diperkirakan mengalami *audit delay* yang lebih panjang alasannya perusahaan yang menerima opini tersebut memandang sebagai berita buruk dan akan memperlambat proses audit.

Menurut Primantara dan Rasmini (2015) menyimpulkan bahwa Opini audit merupakan suatu pendapat yang diberikan oleh seorang auditor kepada klien-kliennya atas laporan keuangan yang telah diaudit untuk menentukan apakah laporan keuangan tersebut wajar tanpa pengecualian atau tidak. Opini auditor merupakan simpulan dari proses audit yang dilakukan auditor independen atas laporan keuangan perusahaan klien mengenai kewajaran laporan keuangan yang dibuat oleh manajemen dalam semua hal yang material sesuai prinsip akuntansi yang berterima umum. Menurut Mulyadi (2002:20), opini auditor terbagi dalam lima jenis yaitu opini wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*), opini wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjelasan (*unqualified opinion report with explanatory language*), opini wajar dengan pengecualian (*qualified opinion*), opini tidak wajar (*adverse opinion*) dan pernyataan tidak memberikan opini (*disclaimer of opinion*).

Kualitas auditor sangatlah menentukan kredibilitas laporan keuangan, dimana dalam hal ini kualitas auditor berdampak pada *audit delay*. Kualitas auditan berpengaruh terhadap kredibilitas laporan keuangan ketika perusahaan *go public*. Oleh karena itu, *underwriter* yang memiliki reputasi tinggi, menginginkan emiten yang dijaminnya, memakai auditor yang mempunyai reputasi tinggi pula. Auditor yang memiliki reputasi tinggi, akan menggunakan auditor yang memiliki reputasi, keduanya akan mengurangi *underpricing* (Kartika, 2011).

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang telah dilakukan oleh Kartika (2011) yang meneliti tentang Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Audit Delay* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2006-2009 dengan menggunakan enam variabel yang diteliti yaitu: Ukuran Perusahaan, Laba/Rugi Operasi, Tingkat Profitabilitas, Solvabilitas, Opini Auditor, dan Reputasi Auditor. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu menggunakan data terkini yaitu data laporan keuangan yang terdapat di BEI tahun 2013-2015.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik menentukan judul “**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI AUDIT DELAY** (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015)”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka penelitian ini akan menganalisa tentang pengaruh ukuran perusahaan, laba/rugi operasi, tingkat profitabilitas, solvabilitas, opini/jenis pendapat akuntan publik, dan reputasi auditor terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2013-2015. Sehingga dalam penelitian ini rumusan masalahnya sebagai berikut:

1. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah laba rugi operasi berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
4. Apakah solvabilitas berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
5. Apakah opini auditor berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
6. Apakah reputasi auditor berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis dan menguji pengaruh ukuran perusahaan terhadap audit delay pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Menganalisis dan menguji pengaruh laba rugi operasi terhadap audit delay pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Menganalisis dan menguji pengaruh profitabilitas terhadap audit delay pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Menganalisis dan menguji pengaruh solvabilitas terhadap audit delay pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
5. Menganalisis dan menguji pengaruh opini auditor terhadap audit delay pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
6. Menganalisis dan menguji pengaruh reputasi auditor terhadap audit delay pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Investor dan Calon Investor

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk memberi informasi dan sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan penilaian investasi perusahaan sehingga para investor dan calon investor dapat mengambil keputusan yang tepat dalam melakukan investasi.

2. Bagi Auditor Independen

Penelitian ini dapat bermanfaat sebagai pedoman, bahan pertimbangan dan bahan referensi bagi auditor dalam menyampaikan hasil auditnya secara tepat waktu.

3. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan peneliti dan dapat lebih mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay*.

4. Bagi Penelitian Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan para pembaca maupun sebagai salah satu bahan referensi atau bahan pertimbangan dalam penelitian selanjutnya dan sebagai penambah wacana keilmuan.

E. Sistematika Penulisan

Sebagai arahan untuk memudahkan dalam penelitian ini, maka penulis mencoba menyajikan susunan penulisan sebagai berikut:

BAB I. PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II. TINJAUAN PUSTAKA

Menguraikan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay* yakni Ukuran Perusahaan, Laba/Rugi Operasi, Tingkat Profitabilitas, Solvabilitas, Opini/Jenis Pendapat Akuntan Publik, Dan Reputasi Auditor. Serta mengenai hubungan antara faktor-faktor tersebut dengan *audit delay*, hipotesis dan penelitian terdahulu serta kerangka teori.

BAB III. METODE PENELITIAN

Menguraikan metode penelitian yang digunakan meliputi jenis penelitian, populasi dan sampel, data dan sumber data, definisi operasional dan pengukuran variabel, serta metodologi.

BAB IV. ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi penyajian dan analisis data. Pada bab penelitian menyajikan dan menyelesaikan hasil pengumpulan serta analisis data, sekaligus merupakan jawaban atas hipotesis yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya.

BAB V. PENUTUP

Menyajikan simpulan yang diperoleh, keterbatasan serta saran-saran yang perlu untuk disampaikan.